

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Picture and picture adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengedepankan keberadaan kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan logis. Dalam model ini, siswa diajak untuk secara sadar dan berencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka sehingga mereka dapat saling mengasah, saling mencintai dan saling menjaga. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentunya sangat menyenangkan.¹

Menurut Istarani seperti dikutip oleh Eliana Yunitha Seran, Model *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan gambar dipasangkan/diurutkan ke dalam urutan yang logis. pembelajaran ini memiliki ciri-ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.²

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan

¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (CV. Solusi Distribusi: Kata Pena, 2015), Hal.44

² Gede Risa Pebriana, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, (Volume 7 Nomor 1 Tahun:2017).

dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar.³

Menurut Pebriana, dkk sebagaimana dikutip Eko Prihatin, dalam belajar *picture and picture* Siswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan. Pembelajaran model ini sedang berlangsung Pembelajaran juga menggunakan benda-benda konkrit, yaitu berupa gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pembelajaran kelompok yang mengedepankan gambar dalam proses pembelajaran dan siswa dilatih untuk berpikir logis dan sistematis.

³ Muhammad Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). Hlm. 8

⁴ Eliana Yunitha Seran, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Volume 1 Nomor 1, Mei 2019)

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *picture and picture*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode Picture and Picture adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi Sumber Daya Alam
- d. Memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis materi tentang Sumber Daya Alam
- e. Guru menanyakan alas-an atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan atau rangkuman.⁵

3. Kelebihan Model *picture and picture*

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.

⁵ Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Perencanaan Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h. 81

- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

4. Kelemahan Model *picture and picture*

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- c. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.⁶

⁶ Jumanta Hamdan, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: 2017) Hlm.230-231

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture*, diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihanannya melatih peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis, sedangkan untuk kekurangannya memakan banyak waktu, membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang tidak sedikit.

5. Karakteristik atau Ciri-ciri Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Erlin Berlina ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran *Picture and Picture* yaitu⁷ :

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.

- a. Aktif, metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.
- b. Inovatif, setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu manrik minat peserta didik.

- c. Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan sesuatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Dengan adanya karakteristik dari model pembelajaran *Picture and Picture* yang diungkapkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa secara aktif, inovatif, dan kreatif, serta menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dalam proses interaksi belajar mengajar mengarahkan dari *teacher centered* kepada *student centered*.

6. Manfaat Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* memberi beberapa manfaat di dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Melalui media gambar siswa akan mudah menyerap materi yang diajarkan oleh guru.

Karena dengan model pembelajaran ini siswa belajar secara bersama-sama dengan mengamati gambar.

- b. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa Dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, maka guru akan lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam pengurutan gambar, berarti menandakan bahwa siswa di dalam berfikir kritis dan kreatif masih kurang. Sehingga siswa tersebut perlu diberikan bimbingan agar dapat menyelesaikan perintah yang diberikan oleh guru.
- c. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Artinya, dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena di dalam pembelajaran siswa dapat belajar sambil bermain, yaitu memasang gambar acak menjadi gambar urut.
- d. Siswa dapat berfikir logis dan sistematis dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa dapat berfikir logis dan sistematis maksudnya

siswa mampu berfikir dengan benar masuk akal dan beralur berurutan. Model pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan gambar untuk menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- e. Siswa lebih konsentrasi serta mengasyikkan atas tugas yang diberikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran siswa akan lebih konsentrasi pada gambar dan kemungkinan kecil siswa ramai karena asik mengamati gambar yang ada di depan. Sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan manfaat model pembelajaran *picture and picture*, diatas dapat disimpulkan bahwa manfaatnya melatih peserta didik untul berpikir logis dan sistematis dalam pembelajaran, peserta didik juga lebih berkonsentrasi dalam menyusun gambar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menari dan menyenangkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang

diberikan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat melihat hasilnya pembelajaran yang diperoleh siswa. Tingkat keberhasilan tercapai tujuan belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tentang materi pelajaran.⁸

Menurut Suprijono dalam widodo dkk, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya dalam Widodo ia mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu.⁹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu kemampuan tertentu

⁸ M. Yusuf T & Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, 2016, hlm. 3.

⁹ Suprijono, *Macam-macam Pembelajaran untuk Tingkat SD/MI*. (Jakarta: Kencana. 2015). Hal. 5

baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan factor esktern. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:¹⁰

- a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan (Kelelahan jasmani dan rohani)
- b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.129-136.

keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

- b) Faktor sekolah, (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, antara lain yaitu jasmani dan psikologis, sedangkan dari faktor eksternal, antara lain yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan susanto

ahmad¹¹ bahwa:

“Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan,
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e. Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

4. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk

¹¹ Susanto Ahmad, *Tingkat Keberhasilan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali. 2016) hlm. 20

mengukur hasil belajar yang bersifat motorik.¹²

Tujuan hasil belajar merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Sutirjo dan mamik, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif menggunakan tema.¹³

¹² Nasution, *Model-Model Pembelajaran Tingkat SD/MI*, (Jakarta: Litera Media Grup, 2018). Hlm. 4

¹³ Sutirjo, mamik, *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum*, (Malang: Bayu Media, 2015), Hal.24

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.¹⁴

Pembelajaran tematik lebih menekankan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami secara langsung apa yang dipelajarinya melalui kegiatan yang menarik dan dilakukan secara langsung, seperti pengamatan/observasi, bukan hanya sekedar pemberitahuan dari guru. Jacobs menyatakan kurikulum interdisipliner merupakan pandangan mengenai

¹⁴ Ahmadi dan Amri, Pembelajaran Tematik Tingkat SD/MI, (Jakarta: Erlangga, 2014), Hal. 224

pengetahuan dan pendekatan kurikulum yang menerapkan metodologi dan bahasa lebih dari satu disiplin untuk mengkaji tema, isu, permasalahan topik, dan pengetahuan.

2. Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan suatu hal yang dapat dianggap relatif baru dan pemahamannya oleh guru belum mendalam, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Di samping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Untuk mengelola pembelajaran dengan baik, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Setelah tahap perencanaan dilakukan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran tematik.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Kurikulum tematik untuk SD/MI yang secara garis besar tidak berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang selama ini telah

diiterapkan disekolah-sekolah. Hanya saja yang membedakan adalah metode dan penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Namun dengan pendekatan kurikulum tematik yang menekankan adanya pengintegrasian materi pelajaran disekolah, bukan berarti jam belajar disekolah berkurang, tetapi justru semakin bertambah. Pengintegrasian materi pelajaran dalam kurikulum tematik akan memudahkan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar disekolah.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar disekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Jika guru tidak mampu memunculkan karakteristik kurikulum tematik dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak dapat dikatakan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, beberapa karakter kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Bersifat fleksibel.

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan

guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- f. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- g. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.¹⁵

6. Materi Tema 9 Subtema 1

Dalam pembelajaran Tematik terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tema 9 kayanya Negeriku Subtema 1 Kekayaan Alam di Indonesia

¹⁵ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD* (Jakarta: Depdiknas, 2016) Hlm. 15

kelas IV membahas materi Sumber Daya Alam. Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada secara alami dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, dan mikroorganisme. Macam-macam sumber daya alam berdasarkan jenisnya, sumber daya alam hayati (Biotik) yaitu sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, contohnya tumbuh-tumbuhan dan hewan, dan sumber daya alam nonhayati (Abiotik) yaitu sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, contohnya Tanah, Air, Udara, Matahari, dan Hasil Tambang. Sumber daya alam berdasarkan sifatnya, sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang dapat diadakan Kembali meskipun sumber daya alam tersebut habis dimanfaatkan contohnya, air, tanah, udara, dan tumbuh-tumbuhan, sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang tidak dapat dihasilkan Kembali setelah digunakan atau dapat dihasilkan Kembali namun membutuhkan waktu yang sangat lama, contohnya emas, perak, besi, batu kapur, marmer, intan, minyak bumi batu bara, tenaga surya.¹⁶

Upaya cara melestarikan sumber daya alam dapat kita lakukan dengan tidak membuang sampah sembarang, buanglah sampah pada tempatnya tidak menbang hutan sembarangan, lakukan reboisasi atau

¹⁶ Irshad, Muhammad. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 1 No 1

penanaman pohon kembali di hutan yang gundul, menanam tumbuhan tembakau di daerah pantai untuk mencegah abrasi, membuat terasering yaitu membentuk tanah menjadi bertingkat-tingkat untuk mencegah erosi tanah.

D. Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki karakteristik yang digunakan dalam pembelajaran seperti gambar, game, dan tema. Berdasarkan penjelasan dari karakteristik model pembelajaran *Picture and Picture* dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* ini sangat cocok diterapkan pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 1 materi mengenai Sumber Daya Alam, karena model pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat mendorong siswa untuk bisa lebih kreatif dan aktif pada saat siswa mengerjakan soal terkait materi sumber daya alam. Selain itu, model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk salah satu upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar akan memberikan kepercayaan diri siswa dalam setiap proses pembelajaran. Semangat belajar yang tinggi dapat ditunjukkan oleh siswa yang selalu mendapatkan hasil belajar

yang meningkat. Oleh karena itu penting sekali seorang guru menguasai berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran tipe *picture and picture*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar” bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar tematik sebagai pencapaian untuk memeneuhi dan melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar (SD).

Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa uji independent sample ttest yang diperoleh yaitu $0,003 < 0,05$. Sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar tematik siswa SD 5 Negeri Kaur¹⁷. Peningkatan hasil belajar ini ialah bukti dari pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Hal ini di tentu dilatarbelakangi oleh tidak terlepasnya profesional guru dalam pembelajaran. Sehingga untuk dapat berhasil dalam belajar maka guru memiliki peranan penting. Adapun peranan penting guru ialah dapat memahami dan menguasai metode belajar efektif dalam proses

¹⁷ Yudha Popiyanto, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.01 No.1, 2019, hlm. 53

pembelajaran. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* membuktikan bahwa benar adanya begitu.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸ Sedangkan hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.¹⁹

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara atau kesimpulan yang belum mencapai puncak kebenarannya dan penting dalam posisinya dalam penelitian. Dengan demikian hipotesis yang akan dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And*

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendiidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 63

¹⁹ Muslich Ansori & Sri Iswati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Surabaya:Airlangga University Press, 2017), Hal. 48

Picture pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Muara Enim

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di MIN 1 Muara Enim.